Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3 No 9, pp 135-145
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

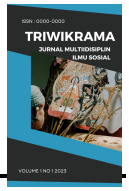

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BAGLOG (MEDIA JAMUR TIRAM) SEBAGAI PERENCANAAN MOBILISASI SOSIAL DI DESA N-4 AEK NABARA, KABUPATEN LABUHAN BATU, SUMATERA UTARA

Yoel Karunia Sianturi1, Erika Revida2, Dimas Fadillah Ramadhan3, Mhd. Alfarizi Batu Bara4, Adelina Helmina Iriani5
Universitas Sumatera Utara[1]

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2024
Revised Juni 2024
Accepted Juni 2024
Available online Juni 2024

Email :
sherlyenninam@gmail.com,

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

ABSTRACT

Communities have traditions, habits, attitudes that are bound by similarities. This causes many economic problems that occurred in the community, with unequal income and expenses making people unable to meet their needs. Social mobilization is an approach to overcome poverty that has the potential in the community itself, from a CSR perspective, social mobilization is a space for participation to overcome poverty in a sustainable manner. N-4 Aek Nabara Village is one of the villages in the BUMN environment, see the condition of the village there are problems to improve the economy of residents. This is the village government's effort to create a baglog program (oyster mushroom media) as a productivity effort to improve the economy of residents and the village economy. The research used a descriptive qualitative method by conducting interviews with 5 people in the village and supporting data, as well as non-probability sampling research. So the results of this study can improve the household economy, village economy, and community empowerment through the oyster mushroom cultivation program.

Keywords: *social mobilization, oyster mushroom media, N-4 Aek Nabara Village*

ABSTRAK

Masyarakat memiliki tradisi, kebiasaan, sikap yang terikat oleh kesamaan. Hal ini menyebabkan banyaknya permasalahan ekonomi yang terjadi di masyarakat, dengan tidak meratanya pendapatan dan pengeluaran membuat masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Mobilisasi sosial sebagai pendekatan untuk menanggulangi kemiskinan yang berpotensi di masyarakat sendiri, dari perspektif CSR, mobilisasi sosial sebagai ruang partisipasi untuk mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan. Desa N-4 Aek Nabara adalah salah satu desa yang berada di lingkungan BUMN, melihat kondisi desa tersebut terdapat permasalahan untuk meningkatkan ekonomi warga. Hal ini pemerintah desa upaya membuat program baglog (media jamur tiram) sebagai usaha produktivitas untuk meningkatkan ekonomi warga dan ekonomi desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan melakukan wawancara ke 5 warga di desa tersebut dan data pendukung, serta pengambilan sampel penelitian non probability sampling. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga, ekonomi desa, serta adanya pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya jamur tiram.

Kata Kunci : Mobilisasi Sosial. Budidaya Jamur Tiram, Desa N-4 Aek Nabara

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3 No 9, pp 135-145
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

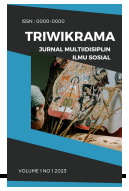

PENDAHULUAN

Pendapatan dan pengeluaran yang tidak merata, membuat masyarakat tidak memenuhi kebutuhan hidupnya yang menyebabkan masyarakat kekurangan ekonomi. Menurut Primahendra (2016) Mobilisasi sosial merupakan pendekatan untuk menanggulangi kemiskinan yang menitikberatkan inisiatif dan potensi masyarakat. Dalam mengupayakan masyarakat harus dipastikan semua pihak yang terlibat memiliki perspektif dan komitmen dalam pendekatan mobilisasi sosial. Desa N-4 Aek Nabara yang berada di bawah lingkungan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) PTPN IV Kebun Aek Nabara Utara yang berjarak 30 km dari Kota Rantau Prapat (Ibu Kota Labuhan Batu).

Dalam hal ini desa N-4 Aek Nabara memiliki permasalahan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga juga peningkatan dana desa, hal ini Pemerintah Desa berupaya membuat program pemberdayaan masyarakat yaitu *Budidaya Jamur Tiram*. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk menciptakan hubungan yang bai kantar warga dengan Pemerintah desa, memperkuat potensi masyarakat. Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terdapat 4 prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu: *prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan kemandirian, dan prinsip keberlanjutan*.

Perencanaan mobilisasi sosial sebagai bentuk partisipasi masyarakat yang menekankan emansipasi kemanusiaan terhadap penindasan sosial. Menurut Amerta dalam Brief Note Edisi (19,2016) mobilisasi sosial sebagai pendekatan kepada masyarakat miskin sebagai pelaku utama, untuk penanggulangan kemiskinan. Untuk melakukan mobilisasi sosial terdapat 3 syarat yaitu *bukan jangka pendek, bukan proyek dan bukan soal dana*.

Budidaya baglog yang menggunakan media jamur tiram merupakan jenis jamur kayu yang dapat dikonsumsi, mengandung protein nabati 10-3-% yang digunakan sebagai campuran salad dan diolah menjadi keripik. Baglog merupakan media tanam untuk meletakkan bibit jamur tiram dengan bahan utama serbuk gergaji yang dibungkus plastic berbentuk silinder dan ujungnya diberi lubang.

Adapun keuntungan serta peluang dari budidaya jamur tiram ini, yaitu:

a. Keuntungan :
    - Budidaya jamur memanfaatkan limbah organik yang melimpah, murah dan mudah di dapat
    - Tidak memerlukan lahan yang luas
    - Produk jamur dapat menambah gizi dan pendapatan ekonomi
    - Kompos bekas media tanam dapat dimanfaatkan untuk pupuk kolan ikan, makanan ikan dan pelihara cacing
b. Peluang :
    - Permintaan jamur yang standar di pasaran
    - Menggunakan modal yang relative kecil
    - Fleksibel dapat digunakan siapa saja, dimana saja dan kapan saja
    - Mempunyai waktu panen yang singkat dalam waktu 1,5 bulan

METODE PENELITIAN

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3 No 9, pp 135-145
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

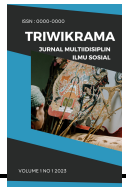

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di desa N-4 Aek Nabara, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Desa ini berada di lingkungan BUMN PTPN III Kebun Aek Nabara Utara. Metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yang dilakukan pengumpulan data dengan objek tertentu, disertai alasan, pandangan dan analisa yang bersifat teoritis.

Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan data primer dengan jumlah responden dalam penelitian ini 5 orang mencakup warga desa dan kelompok tani desa yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari partisipan, serta menggunakan data sekunder melalui buku, jurnal maupun literatur yang relevan dalam objek penelitian.

Metode Pengambilan Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Menggunakan metode *non probability sampling* yaitu metode yang dikaitkan dengan desain penelitian studi kasus dan penelitian kualitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan strategi untuk memberikan informasi penting yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa N-4 Aek Nabara, Kabupaten Labuhan Batu

Luas wilayah desa berkisar 1.700 ha yang sebagian lahan pertanian dan perkebunan, mata pencaharian masyarakat di desa ini sebagian besar karyawan perkebunan. Desa ini terdiri dari 3 dusun yang setiap dusun terdiri dari 2 RT, memiliki afdeling IV dan afdeling V yang merupakan bagian dari Kebun Aek Nabara Utara. Kawasan desa ini merupakan dataran rendah dan iklim tropis.

Hasil

Melalui penelitian kualitatif ini, melakukan pendekatan observasi dan wawancara terhadap 5 responden, agar sumber informasi pada penelitian tertuju dengan tepat. Adapun karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian yaitu: jenis kelamin, status atau pekerjaan, usia dan pendidikan terakhir.

Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut:

NO	Indikator	Karakteristik	Jumlah (orang)
1	Jenis Kelamin	Laki – Laki	2 orang
		Perempuan	3 orang
2	Status Pekerjaan	Belum Bekerja	1 orang
		Bendahara Desa N-4 Aek Nabara	1 orang
		Ibu rumah tangga	1 orang
		Buruh harian lepas	2 orang
3	Usia	24 tahun	1 orang
		32 tahun	1 orang
		33 tahun	1 orang
		36 tahun	1 orang

Berdasarkan kriteria pertanyaan wawancara terhada

a. Bagaimana Ibu (Masyarakat Desa N-4) bisa ikut serta dalam budidaya jamur tiram ?
b. Kegiatan Apa saja yang dilakukan dalam budidaya jamur tiram ?
c. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan budidaya jamur ?
d. Apakah ada kesulitan dan kendala dalam pelatihan budidaya jamur ?
e. Apa usaha dan langkah dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam budidaya jamur tiram ini ?
f. Bagaiaman Pemerintah Desa melakukan bagi hasil dalam program ketahanan pangan budidaya jamur tiram ini ?
g. Apa manfaat yang di peroleh setelah mengikuti pelatihan dan budidaya jamur timur ?
h. Bagaiaman gambaran peluang usaha pengembangan budidaya jamur tiram ?
i. Apa jenis usaha pengembangan atau pengolahan lain yang ingin ibu lakukan pada budidaya jamur tiram ini ?
j. Apa harapan ibu kedepannya setelah mengikuti pelatihan ?
k. Bagaimana skema Kerjasama masyarakat dengan Pemerintah Desa dalam budidaya jamur tiram ?

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3 No 9, pp 135-145
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

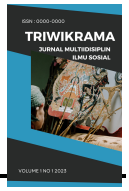

Dari hasil pertanyaaan diatas,

Tabel jawaban responden I

Nama	:	Dina Lutfia	Saya mendapatkan undangan dari Pemerintah Desa untuk mengikuti Pelatihan Jamur Tiram
Jenis Pekerjaan	:	Perempuan	Pertama mendengarkan narasumber menjelaskan tentang Budidaya Jamur Timur
Status Pekerjaan	:	Belum bekerja	Perubahan suhu diruangan , jamur yang kurang berkembang karena terkontaminasi dan adanya serangga
Usia	:	24 Tahun	Sering terjadinya kegagalan pembuatan baglog adanya hama dan serangga sehingga kurangnya hasil panen
Pendidikan	:	Sarjana	Membuatkan rumah jamur tiram yang steril dam memastikan suhunya sesuai
			Setiap peserta pelatihan diberikan baglog jamur tiram sebanyak 10 baglog melalui rumah jamur sebagai contoh
			Dapat menjalankan usaha , dapat memanfaarkan limbah organic untuk menjadikan jamur
			Jamur ini bisa dijadikan produk makanan ringan
			Lebih memerhatikan untuk rumah jamur tiram dan lebih safety dalam pembuatan baglog
			Semoga jamur tiram dapat berjalan dengan baik
			Dapat membagi hasil 50 : 50
			Dari progam ini dapat memudahkan pendapatan dalam rumah tangga dan program ini tetap berlanjut

Tabel jawaban responden II

Nama	:	Hazrin Manjayasih Nasution	Saya mendapatkan undangan pelatihan dari Desa
Jenis Pekerjaan	:	Perempuan	Kegiatan mendengarkan narasumber memberikan materi dan praktik lengkap budidaya jamur tiram
Status Pekerjaan	:	Bendahara Desa	Faktor lingkungan, sumber bahan baku, sumber bibit, dll
Usia	:	33 Tahun	Kesulitan dalam menghadapi hama , dan kebutuhan air yang cukup tinggi pada budidaya ini
Pendidikan	:	Sarjana	Usaha yang dilakukan adalah dengan menghindari kontaminasi dan melakukan penyiraman rutin
			Bagi hasil 50 : 50

Nama	:	Dede Nanda	Saya mendapatkan informasi dari Kadus untuk ikut kegiatan
Jenis Pekerjaan	:	Perempuan	Diajari untuk menanam bibit jamur dan menyiram jamur yang benar
Status Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga	Dari proses bibit jamur nya kemudian penyiraman jamur yang teratur
Usia	:	36 Tahun	Waktu yang terlalu singkat sehingga belum bisa memahami dengan sepenuhnya
Pendidikan	:	Sarjana	Ruang jamur tiram harus selalu lembab sehingga suhu udara ruang terjaga
			Sesuai arahan desa bahwa bagi hasilnua 50 : 50
			Saya bisa mempraktekan di rumah dan mendapatkan pekerjaan tambahan dengan menjaga rumah jamur tiram
			Sangat menguntungkan dan karena masyarakat di Desa N-4 Aek Nabara dan sekitarnya baru mengetahui jamur tiram
			Saya ingin membuat olahan jamur tiram seperti jamur crispy dan kaldi jamur
			Bisa dikembangkan dalam skala usaha rumahan
			Kami masyarakat di berikan baglog jamur dan merawatnya selanjutnya kami bagi hasil
			Setelah ini kami harus melakukan pembibitan secara mandiri dan tetap didampingin oleh desa

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3 No 9, pp 135-145
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Tabel jawaban responden IV

Nama	:	Ardiansyah	Pemerintah Desa Mengundang saya
Jenis Pekerjaan	:	Laki – Laki	Mendengarkan apa saja yang dijelaskan oleh narasumber tentang budidaya jamur tiram
Status Pekerjaan	:	Buruh Harian Lepas	Faktor lingkungan dan cuaca
Usia	:	32 Tahun	Kendala dan kesulitannya suhu dan air
			Peluang budidaya jamur tiram sangat baik di desa, dikarenakan peluang persaingan tidak ada
			Usaha ini sangat baik dikalangan ibu-ibu dengan mengolah jamur tiram menjadi jamur crispy
			Harapan kami sebagai warga desa N-4 akan selalu ada pelatihan seperti ini untuk kemajuan desa kami
			Untuk mendapatkan hasil baik dan membagi hasil yang merata
			Pemerintah Desa agar dapat menganggarkan budidaya jamur tiram di Desa

Tabel jawaban responden V

Jenis Pekerjaan	:	Laki – Laki	Mengikuti pelatihan yang dilaksanaan pemerintah desa dengan mengundang narasumber dan langsung di praktekan tentang budidaya jamur tiram
Status Pekerjaan	:	Buruh Harian Lepas	Faktor lingkungan , tempat budidaya jamur serta pengukuran suhu sesuai dengan perkembangan yang baik untuk jamur tersebut
Usia	:	43 Tahun	Pertama kali kesulitan adalah dengan Menyusun baglog jamur tiram ke dalam rak-rak jamur selanjutnya penyiramannya yang harus seperti embun
Pendidikan	:	SMP	Paling utama dalam hal ini adalah kelembapan udara di ruangan jamur tiram dengan menyiram sebanyak 4 X sehari
			Arahan bapak kepala desa dilakukan dengan bagi hasil 50% dari hasil penjualan
			Mendapatkan wawasan yang baru serta mendapatkan penghasilan
			Sangat baik untuk dilanjutkan , karena disini belum ada seperti ini
			Akan kami jual melalui media-media social sehingga masyarakat dengan muda membeli jamur tiram
			Semoga bisa membudidayakan ini dirumah dengan skala besar
			Kami disediakan rumah jamur yang sudah terisi baglog jamur selanjutnya kami merawat dan menjual jamur tiram
			Berharap program ini tetap berjalan dan bisa dikembangkan

Dari hasil jawaban responden diatas, dilihat partisipasi masyarakat desa N-4 Aek Nabara terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pemerintah Desa melalui program Baglog Media Jamur Tiram.

Pembahasan

Untuk melakukan budidaya jamur tiram tentunya pemerintah desa melakukan musyawarah desa dengan melibatkan masyarakat dalam forum diskusi, hal ini dilakukan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi rumah tangga dan ekonomi desa sehingga ada ide atau pemikiran yang diberikan yaitu *Program Pemberdayaan Masyarakat* melalui *Program Baglog Budidaya Jamur Tiram*.

Program baglog budidaya jamur tiram ini di fasilitator oleh PT Mushiro Jaya Group, yang memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan eksekusi kegiatan. Sehingga penelitian ini melakukan wawancara terhadap 5 responden terkait program baglog budidaya jamur tiram yang sudah berjalan dan dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga dan ekonomi desa.

Dari hasil wawancara yang diperoleh perencanaan sebagai mobilisasi sosial berperan sebagai partisipasi guna memperhatikan kesempatan dalam memberikan ide dan pemikiran, fokus pada kepentingan masyarakat dengan memperhatikan terlibatnya semua pihak dalam program ini, meningkatkan kerjasama antar wilayah, antar warga, dan memperhatikan kepentingan sinergitas desa.

Perencanaan sebagai mobilisasi sosial berperan untuk meningkatkan proaktif masyarakat dengan pembangunan berkelanjutan, sesuai dengan spesifikasi, ukuran serta waktu yang telah ditentukan. Perencanaan sebagai mobilisasi sosial fokus pada kepentingan masyarakat yang mencakup pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, lahan serta sinergitas antara pemerintah desa, kabupaten, provinsi dan pusat.

Pemberdayaan masyarakat melalui program baglog budidaya jamur tiram yang hasilnya akan dibagi 2 (dua) yaitu 50:50 untuk masyarakat dan untuk Pemerintah Desa sehingga ada peningkatkan ekonomi rumah tangga.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3 No 9, pp 135-145
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

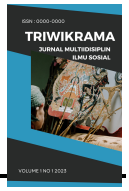

KESIMPULAN

Dari keseluruhan indikator dalam partisipasi masyarakat desa N-4 Aek Nabara sudah baik, hal ini ditandai dengan berlangsungnya musyawarah desa untuk menampung seluruh ide dan pemikiran dari masyarakat desa sebagai wujud dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Dari hasil responden faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yaitu faktor pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin.

Perencanaan sebagai mobilisasi sosial dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui program baglog budidaya jamur tiram dikatakan berhasil di desa N-4 Aek Nabara karena dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga dan desa.

SARAN

1. Perlu penyempurnaan tahapan pelaksanaan perencanaan sebagai mobilisasi sosial dalam perencanaan pembangunan desa N-4 Aek Nabara agar dapat dilaksanakan secara simple dan mudah dipahami baik perangkat Pemerintah Desa maupun masyarakat.
2. Pentingnya perencanaan pembangunan melalui kegiatan pelatihan dengan menambah wawasan pendekatan yang aktif melalui kader pembangunan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan pembangunan
3. Perlu sosialisasi yang optimal dengan memberdayakan apparat pemerintah desa dan kader pembangunan dalam pemberian informasi kepada masyarakart di desa N-4 Aek Nabara, sosialisasi yang optimal diberikan untuk kejelasan mengenai proses perencanaan kepada masyarakat agar lebih terlibat dalam proses tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Fatoni, MetodePenelitiandanTeknikPenyusunanSkripsi, Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Agustinius Kehi Mau dan Emei Dwinanarhati. Upaya Pemerintah Memobilisasi Partisipasi Pembangunan Melalui Pendekatan Organasisasi (Studi Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu). JISP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. ISSN. 2442-6962. Vol 8 No.1. 2019

Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta: Teras, 2009

Bambang, Setiyadi, Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

John Friedmann, 1987: 11-12 dan 76. Planning in the public domain

Maxwell, J. A. (2012). Qualitative research design: An interactive approach. Sage publications.

Priyanto, A. (2009). Artikel Budidaya Jamur Tiram Putih

Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sigalingging, A. Henry. 2014. Pertisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol. 2, No. 2. Pp 116-145.

Sri Koeswantono. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulan Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 11, No 2, Tahun 2014. H. 8

Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatau Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 3 No 9, pp 135-145
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

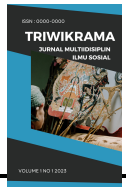

Taherdoost, H. (2016). Sampling methods in research methodology; how to choose a sampling technique for research. How to Choose a Sampling Technique for Research (April 10, 2016).
https://n-4aeknabara.desa.id/infografis/penduduk
https://labuhanbatukab.go.id/index.php/profil